

Widya Dwi Parindra¹

PGSD, STKIP PGRI Trenggalek

Agus Budi Santosa²

PGSD, STKIP PGRI Trenggalek

Nanda William³

PGSD, STKIP PGRI Trenggalek

✉ parindrawidya@gmail.com¹

✉ agus.budiku@gmail.com²

✉ williamnanda1@gmail.com³

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik

e-ISSN 2774-3691

<https://jurnal.stkipppgtritreggalek.ac.id/index.php/tanggap>

Abstrak. Sekolah sebagai salah satu pelaksana pendidikan yang paling utama di samping pendidikan yang diperoleh dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Sehingga sekolah diharapkan menjadi lingkungan belajar yang mampu memberi pengalaman langsung untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Permasalahannya, guru cenderung menggunakan metode ceramah serta hanya memilih buku sebagai sumber belajar siswa. Sehingga kemampuan siswa dalam mencapai kompetensi baik pengetahuan dan keterampilan kurang optimal. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran problem posing terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode eksperimen dengan desain penelitian one-group pretest-posttest design. Sampel penelitian adalah siswa sekolah dasar kelas IV dengan jumlah 21 siswa. Instrumen pada penelitian ini menggunakan tes sejumlah 30 butir soal dalam bentuk pilihan ganda. Pengujian hipotesis menggunakan uji paired sample t-test. Berdasarkan hasil uji paired sample t-test menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$., maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran problem posing terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan model pembelajaran problem posing berpengaruh pada hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran Problem Posing

Pengutipan: Parindra, W. D., Santosa, A. B., & William, N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik. *Tanggap: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(2), 91-99.

Pendidikan memiliki peran utama dalam membekali peserta didik untuk mencapai prestasi belajarnya. Di Indonesia pendidikan diatur dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab I pasal 1 ayat (1) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan inovatif. Pendidikan hakikatnya harus mampu memotivasi kemandirian peserta didik sebagai pembelajaran sepanjang hayat.

Pendidikan Sekolah Dasar sebagai lembaga yang mendidik serta memberikan bekal pengetahuan saat peserta didik masih berusia dasar. Oleh karena itu, pendidikan di Sekolah Dasar diupayakan mampu membawa ke arah pembelajaran yang mandiri sehingga dapat menyadarkan peserta didik bahwa hakikat belajar di sekolah adalah sebagai modal awal dalam meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan. Menurut Trianto (dalam Dasopang,

2017:338) pembelajaran merupakan pemberian bimbingan dan bantuan belajar melalui proses interaksi antara guru dan siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan bisa tercapai.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator yang digunakan sebagai alat ukur pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil belajar merupakan kemampuan siswa yang dicapai melalui pengalaman belajarnya selama mengikuti kegiatan mengajar belajar atau kegiatan belajar mandiri (Ratumanan & Laurens, 2011; Sudjana, 2011). Hal ini senada dengan pernyataan Sumiati & Asra (dalam Ananda, 2017:25) hasil belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada kognitif, afektif, serta psikomotorik siswa yang dapat tercapai setelah melalui proses belajar berdasarkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi. Sehingga penting untuk membangun kegiatan belajar terutama pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa (Hidayah, 2015:36). Hal ini senada dengan pernyataan Ananda & Fadhilaturrahmi (2018:12) dalam prosesnya, pembelajaran tematik lebih mengutamakan siswa untuk terlibat secara aktif untuk mendapatkan pengalaman belajar secara langsung dengan memahami konsep hingga menghubungkannya antar konsep-konsep yang telah dipahami. Pelaksanaan pembelajaran tematik dapat diterapkan dengan baik apabila didukung dengan model pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan karakteristik dan capaian materi serta tersedianya sarana belajar yang memadai.

Berdasarkan observasi di SD Negeri 1 Ngulankulon guru kelas IV masih cenderung mengajar menggunakan metode ceramah terkait dengan materi yang ada di buku (*teacher centered*) sehingga keterlibatan siswa untuk aktif dalam pembelajaran belum muncul. Hal tersebut menjadikan kemampuan siswa dalam memaknai materi dan keterampilan sesuai capaian materi yang mereka dapatkan kurang optimal, sebab siswa hanya diarahkan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Pada dasarnya, guru memiliki tanggung jawab sebagai faktor penentu kunci keberhasilan dari tingkat pendidikan yang dilaksanakan saat ini berdasarkan kurikulum yang berlaku. Pembelajaran yang berkualitas dapat memberikan hasil belajar menjadi tinggi, untuk mendapatkan proses pembelajaran yang baik membutuhkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam kelas (Nasution 2017:10). Hal ini senada dengan Santosa, A. B., (2008:278) melalui model pembelajaran yang kreatif dan produktif dapat mengacu pada proses dan hasil belajar. Kebebasan diberikan kepada siswa untuk dapat mengembangkan intelektual merupakan cara yang dapat memberikan hasil mendalam. Hal tersebut akan tercapai jika penerapan model pembelajaran dilakukan dengan benar dan memadai.

Permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Posing* (pengajuan soal) untuk siswa kelas IV dimana dalam proses pembelajarannya menugaskan siswa untuk membuat pertanyaan yang belum dipahami kemudian ditanggapi oleh siswa lain. Menurut Shoimin, (2014:133) pembelajaran *Problem Posing* diawali dengan pengajuan masalah atau soal dari siswa berdasarkan informasi yang belum dipahami dan mencari solusi pemecahannya. Senada dengan pendapat (Astra, dkk 2012:136) *problem posing* merupakan model pembelajaran pemecahan masalah melalui pengajuan masalah kepada peserta didik dengan tujuan untuk melatih keterampilan mental serta keaktifan saat pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran *problem posing* ini dapat membantu guru untuk melihat capaian pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini mengangkat judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik". Penelitian ini dibatasi pada subjek penelitian yaitu siswa kelas IV A SD Negeri 1 Ngulankulon Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020, menerapkan model pembelajaran *problem posing* dan memfokuskan pada hasil belajar ranah kognitif.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen yang dilaksanakan pada siswa kelas IV A SD Negeri 1 Ngulankulon berjumlah 21 siswa. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu menentukan sampel berdasarkan tujuan penelitian. Desain penelitian menggunakan One-Group Pretest-Posttest Design. Tahap pertama adalah memberikan pretest (O_1), menerapkan model pembelajaran *Problem Posing* (X), dan tahap akhir memberikan posttest (O_2). Sugiyono (2018:115) menjelaskan bentuk One-Group Pretest-Posttest Design sebagai berikut.



Gambar 1. *One-Group Pretest-Posttest Design*

Keterangan :

O_1 : nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X : perlakuan model pembelajaran *problem posing* (*treatment*)

O_2 : nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan, *tahap pelaksanaan*, dan tahap pelaporan. Pada tahap persiapan dilakukan uji coba pada instrumen penelitian yang sudah dibuat. Setelah instrumen valid dilanjutkan tahap pelaksanaan yaitu pemberian tes awal (*pretest*), menerapkan model pembelajaran *problem posing*, dan memberikan tes akhir

(*posttest*). Tahap pelaporan yaitu mengolah data hasil *pretest* dan *posttest* sehingga dapat menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian tersebut.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes berbentuk pilihan ganda dengan penilaian apabila benar mendapatkan nilai satu dan apabila salah mendapatkan nilai nol. Instrumen dilakukan uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment*, dari 40 aitem soal diperoleh 30 soal kategori valid dan 10 soal kategori tidak valid. Uji reliabilitas instrument penelitian menggunakan rumus *Cronbach Alpha* telah mendapatkan nilai $\alpha = 0,899 > 0,70$ sehingga dapat dikatakan soal bersifat reliabel dan berkategori tinggi. Uji tingkat kesukaran menunjukkan bahwa 23 soal berkategori mudah, 12 soal termasuk dalam kategori sedang, dan 5 soal berkategori sukar. Pada uji daya pembeda diperoleh 14 soal berkategori sangat baik, 6 soal termasuk dalam kategori cukup baik, 6 soal tergolong dalam kategori minimum, dan 14 soal berkategori jelek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Setelah dilakukan uji coba instrumen, selanjutnya mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data nilai *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa

Aitem	Nilai
<i>Pretest</i> Min	40
<i>Pretest</i> Mak	80
Rata-rata <i>pretest</i>	62,33
<i>Posttest</i> Min	60
<i>Posttest</i> Mak	93
Rata-rata <i>posttest</i>	79,81

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan nilai rata-rata kelas mengalami kenaikan dari 62,33 (*pretest*) menjadi 79,81 (*posttest*). Selanjutnya data nilai *pretest* dan *posttest* diolah melalui uji normalitas, uji homogenitas untuk melakukan uji prasyarat sebelum pengujian hipotesis.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan *Test of Normality Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50 siswa (Solekhah, 2018:1399). Data berdistribusi normal apabila nilai sig. $> 0,05$. Sebaliknya, jika nilai sig. $< 0,05$ maka data penelitian berdistribusi tidak normal. Berdasarkan uji normalitas menggunakan SPSS 25 diperoleh output hasil uji sebagai berikut.

Tabel 2. Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar Siswa

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest	,129	21	,200*	,916	21	,071
	Posttest	,175	21	,093	,914	21	,065

Berdasarkan output *Test of Normality Shapiro-Wilk* diperoleh nilai (Sig.) sebesar $0,071 > 0,05$. Sedangkan nilai (Sig.) *posttest* sebesar $0,065 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal karena nilai (Sig.) dari keduanya $> 0,05$.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel memiliki kesamaan karakteristik (homogen) atau tidak. Pada penelitian ini, *Test of Homogeneity of Variances* menggunakan uji *Levene*. Apabila nilai sig. $> 0,05$, maka data berasal dari varians yang sama. Sebaliknya, apabila nilai sig. $< 0,05$ maka data tidak berasal dari varians yang sama. Berikut ini hasil output uji homogenitas menggunakan SPSS 25.0.

Tabel 3. Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar Siswa

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	3,106	1	40	,086
	Based on Median	2,900	1	40	,096
	Based on Median and with adjusted df	2,900	1	39,958	,096
	Based on trimmed mean	3,152	1	40	,083

Berdasarkan output *Test of Homogeneity of Variances* diperoleh nilai (Sig.) *Based on Mean* sebesar $0,086 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berasal dari varians yang sama atau homogen.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji prasyarat diketahui data berdistribusi normal dan homogen (sama), maka dapat dilanjutkan uji hipotesis menggunakan uji parametrik yaitu uji *Paired Sample T Test*. Uji *paired sample t-test* digunakan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *problem posing* mempengaruhi hasil belajar siswa. Pengambilan keputusan H_0

diterima, jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05, sedangkan, jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Berikut ini output hasil uji hipotesis menggunakan SPSS 25.

Tabel 4. Uji Paired Sample T Test Hasil Belajar Siswa

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Posttest - Pretest	17,48	8,054	1,757	13,810	21,142	9,944	20	,000

Berdasarkan hasil output uji *paired sampel t-Test* diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Posing* terhadap terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Ngulankulon, setelah diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa selanjutnya diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing* selama enam kali pertemuan. Setelah penerapan perlakuan dalam proses pembelajaran selesai, siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada *pretest* adalah 62,33 sedangkan hasil *posttest* siswa mendapatkan nilai rata-rata 79,81. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan (*treatment*) sebesar 17,48. Berdasarkan uji hipotesis (Uji-t) yang sudah dilakukan juga menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SD menjadi lebih baik.

Penerapan model pembelajaran *problem posing* dapat memberikan pengaruh yang positif bagi siswa, dimana siswa menjadi lebih banyak dilibatkan secara aktif untuk menemukan sendiri informasi yang diperlukan, sedangkan guru dalam proses mengajarnya hanya bertugas sebagai mediator dan fasilitator (Guntara, dkk 2014:8). Pada model pembelajaran *problem posing* siswa dilatih berfikir kritis melalui mengajukan masalah atau pertanyaan yang belum dipahami berdasarkan materi tersebut. Senada dengan Herawati, dkk (2010:71-72) model pembelajaran *problem posing* adalah pembelajaran yang menugaskan siswa membuat pertanyaan atau soal berdasarkan informasi yang belum dipahami dengan tujuan untuk membentuk pemahaman konsep siswa terhadap materi

tersebut. Sehingga dapat memperkaya informasi dan wawasan bagi siswa lainnya menjadi lebih luas, karena soal yang diajukan berbeda-beda. Pemberian tugas kelompok dapat menjalin hubungan kerjasama antar siswa untuk dapat mengembangkan berbagai pendapat atau masukan yang berkaitan dengan pengajuan masalah yang ada. Lebih lanjut Rusman (dalam Santosa, A.B. dkk, 2016:150) penugasan kelompok akan memberikan kemudahan bagi siswa dalam bertukar pemahaman materi atau menyelesaikan masalah. Oleh karena itu model pembelajaran *problem posing* memudahkan siswa mencapai hasil belajar.

Hal ini senada dengan pernyataan Haji (2011:60-61) untuk mengukur tingkat pemahaman, model pembelajaran *problem posing* sangat baik diberikan kepada siswa. Pada pembelajaran, siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan atau pernyataan kemudian ditanggapi oleh guru atau siswa lain. Sehingga dapat menumbuhkan rasa senang siswa terhadap proses belajar yang dilakukan. Lebih lanjut Adnyana (dalam Widayanti, dkk 2019: 30-31) model pembelajaran yang diterapkan memiliki pengaruh pada hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan salah satu cara untuk mengetahui capaian belajar baik perubahan tingkah laku maupun kemampuan peserta didik (Restikawati, dkk, 2020). Hasil belajar siswa ditentukan oleh tingkat keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran *problem posing*. Model pembelajaran *problem posing* yaitu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk dapat berproses menemukan dan memecahkan masalah yang telah dirumuskan sesuai dengan tingkat pemahamannya.

Model pembelajaran *problem posing* dapat diterapkan pada kelas tinggi karena melatih siswa untuk merumuskan dan membuat soal berdasarkan materi yang belum dipahami, sehingga dapat memberikan tantangan untuk berpikir kritis mencari solusi pemecahan masalahnya. Setiap model pembelajaran pastinya memiliki kelebihan maupun kelemahan, begitu juga model pembelajaran *problem posing*. Kelebihan model pembelajaran *Problem Posing* adalah mendorong siswa berpikir aktif dan kreatif untuk mengajukan masalah berupa pertanyaan dan menganalisis untuk mencari solusinya. Sehingga model pembelajaran ini tidak hanya sekedar mendengar, tetapi siswa dapat mengembangkan potensi dan wawasan yang dimilikinya. Adapun kelemahannya adalah diperlukan waktu yang cukup banyak sehingga menuntut guru untuk mampu mengoptimalkan waktu sebaik mungkin.

Penelitian yang dilakukan oleh Fi'liyah (2010) menunjukkan penerapan model pembelajaran *Problem Posing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian kedua dilakukan oleh Wulandari, dkk (2018:241), hasil penelitian menunjukkan proses dan hasil belajar muatan Bahasa Indonesia meningkat setelah diterapkannya Model *Problem Posing Learning (PPL)*. Penelitian ketiga dilakukan oleh Suntianah (2019), hasil penelitian menunjukkan Model

pembelajaran *Problem Posing* memiliki pengaruh terhadap kemampuan penalaran matematis dan motivasi belajar. Penelitian keempat dilakukan oleh Kristina, dkk (2019:127), hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Posing* pada pokok bahasan menyimak teks Cerita Rakyat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem posing* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. Hal tersebut dapat diketahui dari naiknya nilai rata-rata hasil *pretest* sebesar 62,33 menjadi 79,81 pada nilai rata-rata hasil *posttest*. Hal tersebut berarti terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan (*treatment*) sebesar 17,48. Penerapan model pembelajaran *problem posing* mampu melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan melatih kemampuan pemecahan masalah. Dari hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman di dunia pendidikan secara nyata agar memiliki kemampuan dalam memvariasikan model pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur selalu terpanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas petunjuk dan pertolongannya dapat menyelesaikan artikel skripsi ini dengan tepat waktu. Dalam kesempatan yang berbahagia ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Almamaterku tercinta STKIP PGRI TRENGGALEK atas segala ilmu dan pengalamannya.
2. SD Negeri 1 Ngulankulon yang telah memberikan izin penelitian.

Semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya artikel skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda. (2017). *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota*. Jurnal Basicedu, 1 (1), 25.
- Ananda & Fadhilaturrahmi. (2018). *Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD*. Jurnal Basicedu, 2 (2), 12.
- Astra, I. M., Umiatin & Jannah, M. (2012). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Tipe Pre-Solution Posing Terhadap Hasil Belajar Fisika Dan Karakter Siswa SMA*. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia 8. 8:136.
- Dasopang. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 3 (2), 338.
- Fi'liyah. (2010). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Problem Posing Untuk Meningkatkan Aktivitas Bertanya Siswa Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan SPLDV Kelas VIII MTs Darul Ulum Waru*". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Guntara, I W., Murda, I N., & Rati, N. W. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Hasil Belajar Matematika di SD Negeri Kalibukbuk*. E-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, 2 (1), 8.

- Haji. (2011). *Pendekatan Problem Posing Dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Jurnal Kependidikan Triadik, 14 (1), 60-61.
- Herawati, O. D. P., Siroj, R., & Basir, H. M. D. (2010). *Pengaruh Pembelajaran Problem Posing Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palembang*. Jurnal Pendidikan Matematika, 4 (1), 71-72.
- Hidayah. (2015). *Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 2 (1): 36.
- Kristina, M., Dewi, N. A. K., Ponidi & Muzayyana, L. (2019). *Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pokok Bahasan Menyimak Teks Cerita Rakyat Melalui Pembelajaran Problem Posing Siswa Kelas V SDN 2 Madukoro*. Lentera Jurnal Ilmiah Kependidikan, 12 (1).
- Nasution. 2017. *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, 11 (1), 10.
- Ratumanan & Laurens. (2011). *Penilaian Hasil Belajar Pada Tingkat Satuan Pendidikan Edisi 2*. Ambon: Unesa University Press.
- Restikawati, I., Santosa, A., & William, N. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik*. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4(2), 81-90. <https://doi.org/https://doi.org/10.36379/autentik.v4i2.71>
- Santosa, A. B. (2008). *Pengaruh Pembelajaran Kreatif-Produktif Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Kewirausahaan Mahasiswa STKIP PGRI Trenggalek Pada Semester Genap Tahun Akademik 2007/2008*. Cakrawala Pendidikan, 10 (2), 278.
- Santosa, A. B., Damayanti, A., & Dewi, S. U. 2016. *Persepsi Model Pembelajaran Kooperatif Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Bahasa Inggris*. Dewantara, 2 (2), 150.
- Shoimin. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Solekhah. (2018). *Pengaruh Penggunaan Media Dolpin Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 1 Taman, Sidoarjo*. JPGSD, 06 (08), 1399.
- Sudjana. (2011). *Penilaian. Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Suntianah. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas VIII SMP Negeri 2 Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi tidak diterbitkan. Salatiga: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Widayanti, L., Sutarna, I. M., & Wisudariani, N. M. R. (2019). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Problem Posing Terhadap Hasil Belajar Menulis Cerita Fabel Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sawan Tahun Pelajaran 2018/2019*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNDIKSHA, 9 (1), 30-31.
- Wulandari, D., Harjono, N., & Airlanda, G. S. (2018). *Penerapan Model Problem Posing Learning (PPL) Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Muatan Bahasa Indonesia Siswa kelas IV SD Salatiga 02*. Jurnal Mitra Pendidikan (JJMP Online), 2 (3).